

DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)

[http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)

E-ISSN: 2722-7839, P-ISSN: 2746-7732

Vol. 4 No. 3 Special Issue 2024, 727-734

## **PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS WAWASAN SOSIO KULTURAL PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN BUDHA (PTKB)**

**Urip Widodo**

Email [urwido@radenwijaya.ac.id](mailto:urwido@radenwijaya.ac.id)

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, Indonesia

### **Abstrak**

Minimnya buku ajar bahasa Inggris yang berwawasan sosio-kultural pada pendidikan tinggi harus segera diatasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan buku ajar yang berwawasan sosio-kultural. Melalui penelitian pengembangan ini dihasilkan buku ajar bahasa Inggris berwawasan sosio-kultural. Sebanyak 74 mahasiswa dilibatkan untuk mengetahui kelayakan buku ajar yang disusun. Selain itu terdapat 3 dosen dan 4 validator untuk memastikan bahwa buku ajar yang dibuat layak untuk digunakan. Angket dan instrumen kelayakan produk dipakai untuk mengetahui kualitas buku ajar yang dibuat. Untuk melengkapi kekurangan yang ada juga dilakukan wawancara kepada para responden. Hasil penelitian menunjukkan buku ajar yang dibuat dinyatakan layak digunakan dengan dibuktikan berdasarkan respon mahasiswa dengan persentase 91,3, kemudian respon dosen sebesar 87,5%, uji coba kelompok kecil dengan nilai kelayakan 92,6%, dan pada uji coba kelompok besar nilai kelayakan sebesar 96,3%.

**Kata Kunci:** Buku Ajar, Bahasa Inggris, Sosio-Kultural, Pendidikan Tinggi

### **Abstract**

*The lack of English textbooks with socio-cultural insights in higher education must be addressed immediately. One of the ways which can be accomplished is to develop textbooks with socio-cultural insights. Through this development research, English textbooks with socio-cultural insights were produced. A total of 74 students were involved to determine the feasibility of the textbook. In addition, there were 3 lecturers and 4 validators to ensure that the textbooks made were suitable for use. Questionnaires and product feasibility instruments were used to determine the quality of the textbooks made. To complement the existing shortcomings, interviews were also conducted with the respondents. The results showed that the textbook made was declared feasible to use as evidenced by student responses with a percentage of 91.3, then lecturer responses of 87.5%, small group trials with a feasibility value of 92.6%, and in large group trials the feasibility value was 96.3%.*

**Keyword:** Textbook, English, Socio-Cultural, Higher Education

## **Pendahuluan**

Pengembangan buku ajar perlu untuk memperhatikan kearifan lokal yang dekat dengan peserta didik (Darmayenti et al., 2021). Buku ajar bukan hanya melihat dari aspek kerangka yang ada tetapi juga harus mengandung nilai-nilai religius (Azizah et al., 2021). Lebih lanjut pengembangan buku ajar perlu untuk memperhatikan perkembangan zaman (Oktarina et al., 2022). Buku ajar menjadi landasan penting dalam sebuah kurikulum (Elgenius & Rydgren, 2019; King-Shier et al., 2018; Ozfidan & Mitchell, 2022). Buku ajar menentukan pengetahuan-pengetahuan yang akan didapatkan oleh para pembelajar (Bedner & Arizona, 2019; Diab et al., 2022; Ozfidan & Mitchell, 2022). Untuk mengimplementasikan bahasa Inggris sebagai tujuan khusus dibutuhkan buku ajar yang tepat sasaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa buku ajar memainkan peranan penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Buku ajar merupakan komponen kunci dalam pengajaran bahasa yang menjadi basis bagi pembelajar saat belajar bahasa (Darmayenti et al., 2021; Vandenberghe, 2023).

Buku yang terdapat dalam kurikulum masih terfokus pada pembahasan struktur kalimat padahal keterampilan berbahasa pada sekarang ini lebih menekankan pada penggunaan sebuah bahasa, artinya penekanan berbahasa Inggris lebih kepada bagaimana melakukan dialog-dialog dan percakapan (Alsyouf & Al Kayed, 2021). Seringkali pembelajaran bahasa Inggris yang hanya menekankan pada struktur kalimat menjadi penghambat seseorang untuk menggunakannya atau mengucapkannya. Seseorang takut jika apa yang diucapkan tidak sesuai dengan struktur kalimat yang seharusnya (Bogatzki et al., 2023).

Terlebih lagi buku ajar bahasa Inggris yang ada dalam kurikulum PTKB tidak menggunakan pendekatan atau konteks-konteks tertentu. Para dosen dan mahasiswa tidak diarahkan pada sebuah wawasan yang dapat mengintegrasikan sebuah buku pembelajaran. Integrasi wawasan, tema, dan topik dalam sebuah buku ajar adalah penting agar para pebelajar lebih terarah dalam berpikir (Azizah et al., 2021; Elgenius & Rydgren, 2019). Pebelajar akan merasa bahwa apa yang diajarkan oleh memiliki konsep dan arah yang sama dan jelas. Jika melihat kurikulum PTKB khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris kekurangan lainnya adalah pada bagaimana sebuah buku sebaiknya disampaikan serta alat evaluasi apa yang seharusnya digunakan. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran maka strategi yang digunakan oleh dosen pada sebuah buku atau kegiatan pembelajaran berbeda dengan buku lainnya (Famewo et al., 2017). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan harus ada alat ukur yang jelas yang dapat digunakan. Kedua hal tersebut perlu dituangkan dalam buku ajar ataupun kurikulum untuk mempermudah dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa kekurangan-kekurangan yang ada yang terdapat dalam kurikulum yang berkaitan dengan buku ajar bahasa Inggris maka perlu dilakukan desain atau pengembangan buku ajar yang dapat digunakan dan diterima dengan baik oleh semua pihak. Selain itu pengembangan yang dilakukan merujuk pada sebuah konsep atau gagasan tertentu bukan hanya mendesain buku akan tetapi buku-buku yang mengandung unsur-unsur atau wawasan pengetahuan tertentu dan dalam hal ini akan dikembangkan buku ajar berwawasan sosio-kultural. Pemilihan topik wawasan sosio-kultural didasarkan pada kondisi saat ini yang mana Indonesia berada pada posisi yang rentan terhadap konflik-konflik baik vertikal maupun horisontal. Melalui wawasan sosio-kultural masyarakat akan lebih saling mengerti dan memahami satu dan lainnya sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang aman, tenteram, dan damai (Khosyi'ah & Rusyana, 2022). Pembelajaran dengan wawasan sosio-kultural berarti pembelajaran yang menambahkan nilai-nilai sosial dan budaya untuk dapat dipahami oleh para mahasiswa selain buku pokok yang diajarkan (Hidayah et al., 2021).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang menjadi acuan penulis merujuk pada (Borg & Gall, 2003). Borg dan Gall menjelaskan terdapat beberapa langkah-langkah dalam model pengembangannya. Melalui langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Borg and Gall dengan melihat kondisi di lapangan, keterbatasan respon, keterbatasan waktu serta karakteristik penelitian. Peneliti mengadaptasi serta menyederhanakan langkah penelitian menjadi beberapa tahapan meliputi: 1) studi pendahuluan; 2) perencanaan buku ajar; 3) pengembangan buku ajar; 4) validasi ahli; 5) Uji coba lapangan awal; 6) Revisi; 7) Uji coba lapangan luas.

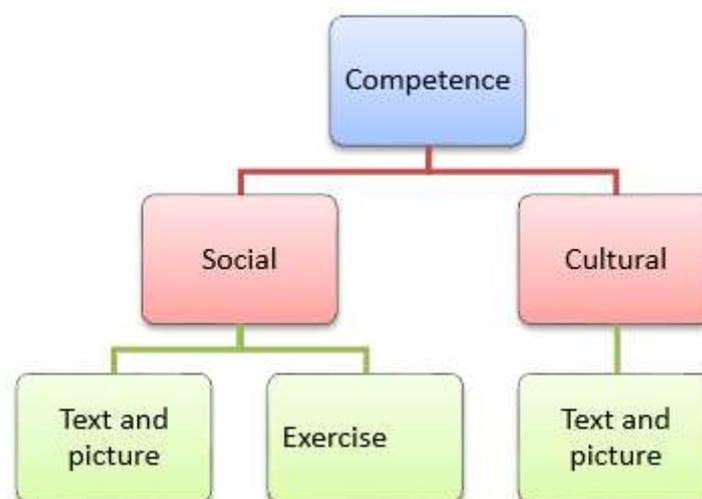
Subjek uji coba pada kelompok kecil adalah mahasiswa PTKB Raden Wijaya yang berjumlah 22 mahasiswa sedangkan uji coba kelompok besar adalah pada para mahasiswa PTKB dengan jumlah total sebanyak 52 mahasiswa dan 3 orang dosen. Terlebih lagi untuk mengetahui kesahihan produk terdapat 4 validator atau pakar untuk memberikan masukan dan mengisi angket pada produk yang akan dihasilkan. Para responden akan mengisi angket terkait kelayakan buku ajar yang dikembangkan dengan kriteria mulai dari sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Aspek yang direview oleh ahli buku ajar yaitu aspek *self-Instructional, Self-Contained, Stand Alone, Adaptive, User Friendly*, dan wawasan sosio-kultural yang terkandung dalam buku ajar.

## Hasil Dan Pembahasan

Buku dan bahan ajar yang diambil oleh dosen sebagai buku pembelajaran kurang mampu menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa PTKB. Buku yang ada cenderung fokus pada keterampilan berbahasa Inggris yang sesungguhnya bukan keterampilan ilmu Buddhisme yang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu buku yang ada belum merujuk pada wawasan tertentu. Berdasarkan berbagai kelemahan-kelemahan tersebut dilakukan pengembangan buku ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa PTKB yang berwawasan sosio-lultural.

Tahap ini yaitu untuk menghasilkan perencanaan yang berisi tentang sasaran atau peserta didik, tujuan umum dan tujuan khusus, buku atau isi pelajaran, media yang digunakan dan strategi penilaian. Pada tahap ini didapatkan kerangka buku ajar sebagai berikut:

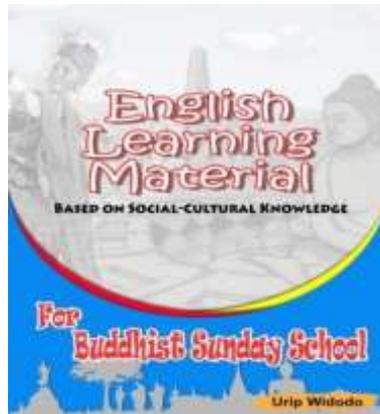
- 1) Judul: *English Learning Bukual Based on Social and Cultural Knowledge for Buddhist Sunday School.*
- 2) Sasaran : Mahasiswa PTKB
- 3) Peta Konsep Buku:



- 1) Halaman sampul

Urip Widodo | Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berbasis Wawasan Sosio Kultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Budha (PTKB)

Halaman sampul menampilkan judul buku ajar, gambar ilustrasi, nama penyusun dan sasaran buku ajar. Judul ditulis secara jelas untuk memudahkan pembaca untuk mengerti gambaran isi. Selain itu, halaman sampul dibuat menarik dengan menyajikan gambar ilustrasi dan sampul berwarna sehingga menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.



**Gambar 1. Sampul Buku Ajar**

## 2) Kata pengantar

Kata pengantar menunjukkan bagaimana penyusunan buku ajar dilakukan dengan tetap mempertimbangkan aspek-aspek yang mengikutinya. Selain itu kata pengantar berisi ucapan terimakasih dari penulis, alasan penyusun buku ajar dan manfaat yang diharapkan dari penggunaan buku ajar.



**Gambar 2. Kata Pengantar**

## 3) Daftar isi

Daftar isi berisi daftar isi buku yang disajikan beserta penomoran halaman agar memudahkan pengguna untuk mencari buku yang akan dipelajari.

## 4) Buku

Buku merupakan sajian seluruh buku ajar baik yang berbentuk teks maupun gambar. Buku mengedepankan sisi sosial dan kultural agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penyajian buku mempertimbangkan kondisi psikologis mahasiswa.

## 5) Rangkuman

Pada setiap akhir pembelajaran, terdapat rangkuman untuk mengingatkan kembali buku apa yang telah dipelajari.

## 6) Latihan

Latihan berbentuk tes formatif digunakan sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait buku pembelajaran dalam modul.

## 7) Evaluasi

Evaluasi pada buku ajar terletak pada akhir pembelajaran, evaluasi ini menggunakan sejumlah teknik baik pilihan ganda maupun mencocokkan serta isian singkat. Evaluasi dilakukan untuk mempertajam pemahaman mahasiswa terhadap buku.

## 8) Kunci Jawaban

Kunci jawaban diberikan untuk mempermudah dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kunci jawaban diberikan secara terpisah dan hanya diberikan pada buku ajar untuk dosen. Hal ini dikarenakan ditakutkan para dosen tidak mengetahui jawaban yang sesuai dari sebuah pertanyaan yang diajukan.

### a. Tahap Review, Uji coba dan Revisi

Tahap review, uji coba dan revisi dilakukan setelah draft buku ajar selesai disusun. Draft didiskusikan melalui *focus group discussion* baik dengan ahli maupun dengan dosen dan mahasiswa untuk kemudian dilakukan review atau validasi oleh ahli buku dan ahli bahan ajar. Hasil validasi para ahli kemudian dilakukan revisi untuk perbaikan.

Revisi bertujuan untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan. Revisi dilakukan berdasarkan penilaian dan saran dari ahli buku, ahli bahan ajar dan saat uji coba lapangan.

### b. Tahap Finalisasi dan Pencetakan

Finalisasi berarti mengoreksi kembali kebenaran tulisan dan kelengkapannya, kesesuaian gambar, tabel, daftar pustaka, penomoran halaman sehingga siap untuk dicetak. Proses finalisasi ini memerlukan kejelian dalam melihat berbagai kesalahan. Finalisasi dilakukan untuk kesempurnaan buku ajar. Setelah tahap kedua dilakukan, selanjutnya adalah tahap validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon serta kelayakan produk menurut ahli. Validasi ahli dilakukan sebagai bagian penilaian kelayakan produk.

#### 1. Validasi Ahli

Tahap review, uji coba dan revisi dilakukan setelah buku ajar selesai disusun. Draft direview atau divalidasi oleh ahli buku dan ahli bahan ajar. Hasil validasi para ahli kemudian dilakukan revisi untuk memperbaiki buku ajar. Berdasarkan draft yang diajukan secara umum ahli menyatakan kelayakan produk untuk diujicobakan dengan sejumlah perbaikan meliputi penggunaan kosakata yang mudah dipahami, memperbanyak ikon gambar dan memperjelas warna, latihan soal yang lebih sederhana, serta ukuran dan bentuk huruf yang konsisten.

#### 2. Uji Coba Kelompok Kecil

Tahap uji coba kelompok kecil yaitu dengan menguji cobakan produk kepada kelompok kecil yang merupakan mahasiswa PTKB yang berjumlah 22 mahasiswa. Tahap uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan serta kekurangan-kekurangan dari produk buku ajar menurut peserta didik dan dosen sehingga akhirnya hasil buku ajar yang diinginkan dapat membantu dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uji coba kelompok kecil dosen dan para mahasiswa memberikan masukannya guna penyempurnaan buku ajar. Penambahan gambar yang disertai dengan penjelasan teks merupakan hal yang paling banyak diinginkan oleh mahasiswa. Dosen mengharapkan adanya latihan soal yang lebih sederhana dengan menggunakan kosakata yang lebih mudah dimengerti. Para mahasiswa menginginkan lebih banyak warna yang menonjol dengan sedikit penjelasan namun tetap tidak menghilangkan inti yang diharapkan.

#### 3. Revisi Tahap Awal

Tahap ini adalah melakukan revisi atau perbaikan produk awal berdasarkan evaluasi atau validasi dari ahli dan temuan-temuan pada uji coba lapangan kelompok kecil. Peneliti menyempurnakan serta mengkaji komponen-komponen buku ajar untuk pembelajaran yang telah disusun. Penyempurnaan ini dilakukan dengan dasar masukan dan saran dari ahli bahan ajar, ahli buku dan uji coba kelompok

Urip Widodo | Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berbasis Wawasan Sosio Kultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Budha (PTKB) kecil. Pengkajian ulang komponen serta buku ini dilakukan agar produk pembelajaran menjadi lebih baik serta layak untuk diuji cobakan lebih luas lagi. Saran dan revisi yang dilakukan aka dijelaskan sebagai berikut:

1. Ahli bahan ajar

Saran dan Validator 1:

- (1) Perlu ada konsistensi ukuran dan jenis huruf.
- (2) Layout dan warna perlu lebih kontras
- (3) Perbanyak gambar dengan penjelasan kalimat singkat.
- (4) Cover sebaiknya diperjelas judul dan kontras warna.

Saran dan Validator 2:

- (1) Jumlah halaman perlu ditambah.
- (2) Perlu ada konsep buku yang runtut.
- (3) Perlu ada tambahan petunjuk penggunaan buku ajar.

2. Ahli Buku

Validator 1:

- (1) Tujuan pembelajaran dan indikator belum dicantumkan.
- (2) Gunakan kosakata yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.
- (3) Struktur penyusunan di lengkapi dengan latihan dan umpan balik.

Validator 2:

- (1) Perbaiki pada buku pembelajaran terkait dengan sistematika penulisan.
- (2) Perbaiki pada evaluasi agar lebih menarik.
- (3) Perbaiki kata pengantar

3. Subjek Uji Coba Kelompok Kecil

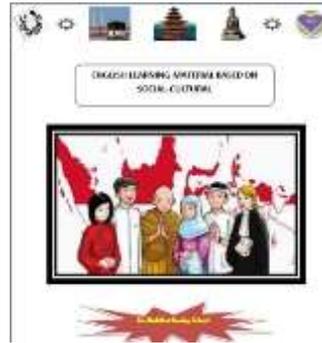
- (1) Gambar diperbanyak
- (2) Sajikan buku yang sederhana
- (3) Perlu media tambahan berupa link video

Berdasarkan saran-saran yang diperoleh dari validator pada tahap penilaian buku dan media, serta ujicoba kelompok kecil berikut disajikan hasil perbaikan atau revisi yang dilakukan pada buku ajar bahasa Inggris berbasis sosio-kultural di PTKB:

**Tabel 1. Hasil revisi tahap awal**

Saran	Sebelum	Sesudah
1) Perbaikan Kata Pengantar		

2) Perbaikan Cover



3) Penambahan Kompetensi yang harus dicapai



4) Penambahan Gambar pada buku



#### 4. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba pada tahap ini dilakukan lebih luas lagi dari uji coba kelompok sebelumnya pada tahap awal. Uji coba pada tahap ini yaitu uji coba kelompok besar yang dilaksanakan di PTKB Raden Wijaya dengan subjek 22 mahasiswa. Tahap uji coba ini adalah untuk mengetahui kelayakan terhadap produk yang dikembangkan.

#### 5. Revisi Akhir dan Finalisasi Produk

Peneliti kembali meninjau buku pembelajaran yang telah dirancang untuk dilakukan revisi akhir setelah melakukan uji coba kelompok besar. Setelah melakukan perbaikan dari uji coba kelompok besar pada tahap ini dilakukan juga penyempurnaan produk akhir sesuai dengan masukan dari pendapat mahasiswa, dosen, ahli bahan ajar dan ahli buku. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar buku ajar pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan sebagai sumber ajar atau bahan ajar yang berkualitas. Revisi tahap akhir ini diharapkan dapat membuat produk pembelajaran yang telah disusun menjadi lebih efektif serta ideal bagi pembelajaran sehingga memudahkan untuk belajar bagi mahasiswa dan membantu dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### Analisis Data Uji Coba

Untuk mengetahui kelayakan produk serta menyempurnakan buku ajar yang telah disusun dilakukan uji coba pada kelompok besar yang terdiri dari 22 mahasiswa dan 1 dosen dengan

Urip Widodo | Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berbasis Wawasan Sosio Kultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Budha (PTKB) menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 4 untuk 36 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Ringkasan Nilai Respon Uji Coba Kelompok Besar**

	Alternatif jawaban				Nilai	Nilai	P
	SS	SS	TS	STS	Total	Maksimum	
Nilai total							
per-	726*4=	84*3=	18*2	0*1=			3192/3312*
alternatif	2904	252	= 36	0	3192	3312	100%=
jawaban							96,3%

Hasil perhitungan analisis pada saat uji coba kelompok besar yang diberikan pada mahasiswa sejumlah 22 mahasiswa dan 1 dosen menunjukkan persentase sebesar 96,3% (sembilan puluh enam koma persen). Persentase 96,3% menunjukkan kategori sangat layak dalam hasil uji coba pada kelompok besar.

### Pembahasan

Bahan ajar baik berupa buku teks, modul, diktat, atupun yang lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Buku ajar sebagai bagian dari bahan ajar memiliki fungsi untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman pada pokok bahasan tertentu (Cahyadi et al., 2020; Izhar et al., 2023). Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-kultural dengan tujuan buku yang ada dapat meningkatkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan kultural. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Primayanti & Puspita, 2022) yang mengungkapkan bahwa sebuah buku ajar yang dikembangkan harus memperluas dan dikembangkan berdasarkan wawasan kearifan lokal untuk memperkuat proses pembelajaran.

Lebih lanjut bahan ajar disusun dan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dosen dan membantu dosen dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang disusun dalam penelitian ini memiliki fungsi yang signifikan baik bagi dosen dan bagi mahasiswa. Senada dengan apa yang disampaikan oleh (Koren & Delhaye, 2019; Siebers, 2019) bahwa salah satu fungsi bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk mahasiswa.

Buku ajar harus terus dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan peserta didik dengan memperhatikan wawasan yang dimiliki (Bij De Vaate et al., 2023; Sjögren, 2021). hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Pengembangan buku ajar tetap disusun dengan memperhatikan apa yang terjadi pada lingkungan belajar baik dosen maupun mahasiswa. Dosen dan mahasiswa di PTKB memiliki karakteristik yang unik dikarenakan PTKB merupakan sekolah non-formal dan hanya ada mahasiswa-mahasiswa beragama Buddha yang belajar di sana sehingga perlu ada pendekatan khusus dalam upaya mengembangkan karakter mahasiswa.

Namun demikian berdasarkan penelitian yang dilakukan pada akhirnya buku ajar yang disusun mampu memnuhi kebutuhan baik dosen maupun mahasiswa PTKB dengan baik. Hal ini terlihat dari respon baik ahli maupun dosen dan mahasiswa dalam mengisi angket yang sudah diberikan. Respon ahli bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 91,3% sehingga masuk dalam kategori sangat layak. Respon ahli media menunjukkan angka 87,5% yang menunjukkan kategori yang sangat layak. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh total nilai sebesar 92,6% sedangkan pada uji coba kelompok besar menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu sebesar 96,3% sehingga seluruh komponen yang memberikan respon masuk dalam kategori sangat layak.

Angka-angka yang signifikan tersebut tidak terlepas dari proses pengembangan produk yang terus menerus direvisi dengan menyesuaikan karakter mahasiswa dan kebutuhan yang ada di PTKB. Data yang diperoleh dari wawancara serta observasi dan ditunjang dari angket baik yang diberikan pada ahli maupun dosen dan mahasiswa menjadi dasar utama dalam memperbaiki dan mengembangkan produk yang ada sampai pada akhirnya diperoleh produk yang bagus dan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran di PTKB.

Penyusunan buku ajar bukan merupakan hal yang mudah diperlukan tahapan-tahapan yang runtut serta ketelitian dalam menyusun setiap komponen maupun konsep-konsep buku tertentu (Castañón Ballivián, 2022). Sejumlah hal yang harus dipenuhi dalam menyusun sebuah buku ajar yaitu akurat, sesuai, komunikatif, lengkap dan sistematis, orientasi pada belajar yang berpusat pada mahasiswa, bahasa yang baku, dan tidak ambigu (Anoegrajekti et al., 2018). Hal-hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dipenuhi dalam penyusunan buku ajar, namun demikian pada akhirnya buku ajar yang disusun dapat diselesaikan dengan baik dan sangat layak dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang baik dalam menyusun produk bahan ajar.

## Simpulan

Buku ajar bahasa Inggris berwawasan sosio-kultural dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada perguruan tinggi keagamaan Buddha. Pengembangan buku ajar berwawasan sosio-kultural adalah salah satu cara untuk memberikan pemahaman yang tinggi kepada peserta didik bahwa pengetahuan terkait sosio-kultural merupakan modal yang penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai nilai sosio-kultural dalam pengembangan buku ajar yang dilakukan diintegrasikan pada materi-materi melalui gambar-gambar serta soal-soal latihan.

## Daftar Pustaka

- Alsyouf, A., & Al Kayed, M. (2021). Interactive intervention strategy for English as a foreign language classes versus traditional methods to teach speaking. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 479–491. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18649>
- Anoegrajekti, N., Sariono, A., Macaryus, S., & Kusumah, M. S. (2018). Banyuwangi Ethno Carnival as visualization of tradition: The policy of culture and tradition revitalization through enhancement of innovation and locality-based creative industry. *Cogent Arts & Humanities*, 5(1), 1502913. <https://doi.org/10.1080/23311983.2018.1502913>
- Azizah, N., Inderawati, R., & Vianty, M. (2021). Developing descriptive reading materials in EFL classes by utilizing the local culture. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 596–621. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18562>
- Bedner, A., & Arizona, Y. (2019). Adat in Indonesian Land Law: A Promise for the Future or a Dead End? *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 20(5), 416–434. <https://doi.org/10.1080/14442213.2019.1670246>
- Bij De Vaate, N. A. J. D., Veldhuis, J., & Konijn, E. A. (2023). Ethno-racial identity and digitalisation in self-presentation: A large-scale Instagram content analysis. *Behaviour & Information Technology*, 42(13), 2210–2225. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2022.2112613>
- Bogatzki, T., Glaese, J. C., & Stier, J. (2023). Disease and prejudice: Risk attribution to ethno-racial groups over the course of a pandemic. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2023.2235084>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). Longman Inc.

- Urip Widodo | Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berbasis Wawasan Sosio Kultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Budha (PTKB)
- Cahyadi, A., Hendryadi, H., & Suryani, S. (2020). Thoughts on Incivility: A Preliminary Study to Identify Uncivil Behavior in Indonesian Higher Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(1), 129–142. <https://doi.org/10.29333/ejecs/593>
- Castañón Ballivián, E. (2022). Situating ethno-territorial claims: Dynamics of land exclusion in the Guarayos Forest Reserve, Bolivia. *The Journal of Peasant Studies*, 49(4), 884–904. <https://doi.org/10.1080/03066150.2021.1888721>
- Darmayenti, D., Besral, B., & Yustina, L. S. (2021). Developing EFL religious characters and local wisdom based EFL textbook for Islamic higher education. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 157–180. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.18263>
- Diab, A. L., Pabbajah, M., Nurina Widyanti, R., Muthalib, L. M., & Fajar Widyatmoko, W. (2022). Accommodation of local wisdom in conflict resolution of Indonesia's urban society. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2153413. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2153413>
- Elgenius, G., & Rydgren, J. (2019). Frames of nostalgia and belonging: The resurgence of ethno-nationalism in Sweden. *European Societies*, 21(4), 583–602. <https://doi.org/10.1080/14616696.2018.1494297>
- Famewo, E. B., Clarke, A. M., & Afolayan, A. J. (2017). Ethno-medicinal documentation of polyherbal medicines used for the treatment of tuberculosis in Amathole District Municipality of the Eastern Cape Province, South Africa. *Pharmaceutical Biology*, 55(1), 696–700. <https://doi.org/10.1080/13880209.2016.1266670>
- Hidayah, R., Mu'awanah, E., Zamhari, A., Munardji, M., & Naqiyah, N. (2021). Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(3), 292–310. <https://doi.org/10.29333/ejecs/748>
- Izhar, I., Rokhman, F., Rustono, & Pristiwati, R. (2023). Linguistic Etiquette of Serving Food in Local Wisdom of Indonesia's *Manjau Maju* Lampung Tribe Society. *Cogent Arts & Humanities*, 10(1), 2183610. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2183610>
- Khosyi'ah, S., & Rusyana, A. Y. (2022). Inheritance settlement of descendants of children and siblings in Islamic law with local wisdom in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2126615. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2126615>
- King-Shier, K., Quan, H., Mather, C., Chong, E., LeBlanc, P., & Khan, N. (2018). Understanding ethno-cultural differences in cardiac medication adherence behavior: A Canadian study. *Patient Preference and Adherence*, Volume 12, 1737–1747. <https://doi.org/10.2147/PPA.S169167>
- Koren, T., & Delhaye, C. (2019). Depoliticising literature, politicising diversity: Ethno-racial boundaries in Dutch literary professionals' aesthetic repertoires. *Identities*, 26(2), 184–202. <https://doi.org/10.1080/1070289X.2017.1391561>
- Oktarina, Y., Inderawati, R., & Petrus, I. (2022). Developing local culture-based EFL reading materials for the 21st-century learning. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1128–1147. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i3.24660>
- Ozfidan, B., & Mitchell, C. (2022). Assessment of Students' Argumentative Writing: A Rubric Development. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(2), 121–133. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1064>

Primayanti, N. W., & Puspita, V. (2022). Local wisdom narrative in environmental campaign. *Cogent Arts & Humanities*, 9(1), 2090062. <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2090062>

Siebers, H. (2019). Are education and nationalism a happy marriage? Ethno-nationalist disruptions of education in Dutch classrooms. *British Journal of Sociology of Education*, 40(1), 33–49. <https://doi.org/10.1080/01425692.2018.1480354>

Sjögren, A. (2021). Engaging with elections: Ethno-regional mobilization, demands for federalism, and electoral politics in central Uganda. *Regional & Federal Studies*, 31(5), 577–596. <https://doi.org/10.1080/13597566.2020.1813722>

Vandenbergh, M. (2023). Power-Sharing and the Paradox of Federalism: Federalization and the Evolution of Ethno-Territorial Conflict in the Case of Belgium (1979–2018). *Ethnopolitics*, 22(5), 485–506. <https://doi.org/10.1080/17449057.2022.2045828>